# BAB 1

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia ( rambut, kuku, bibir, dan organ bagian luar ) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan maupun memperbaiki bau badan atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kebutuhan setiap orang akan kosmetik berbeda-beda. Namun bisa dipastikan setiap harinya banyak yang menggunakan produk kosmetik. Sejak dulu kosmetik telah digunakan hingga sekarang, karena kosmetik telah dipercaya sebagai alat pemercantik bagi kaum wanita diseluruh penjuru dunia (Azhara dan nurul, 2011). Penggunaan kosmetik mampu melindungi dan menjaga kelembaban kulit tetap terjaga khususnya pada bibir.

*Lip balm* adalah produk perawatan yang bisa menjaga kelembaban bibir yaitu sejenis salep yang digunakan untuk mengatasi masalah bibir kering dan pecah-pecah. Manfaat menggunakan *lip balm* untuk bibir adalah mengatur kelembaban bibir. Masalah pada bibir yang biasanya muncul adalah bibir pecah-pecah atau bibir kering hingga keluar darah, bisa jadi ini karena kekurangan air dari dalam tubuh yang menyebabkan bibir kering atau malah dari *lip balm* yang digunakan mengandung bahan kimia yang malah akan merusak pemukaan bibir. *Lip balm* pada umumnya bewarna bening atau tidak bewarna meskipun belakangan ini juga diciptakan varian yang memiliki warna.

Wujud *lip balm* bermacam-macam ada yang padat serupa *lip balm* serta ada pula yang berupa krim serta cair. Kosmetik *lip balm* natural bakal banyak dinikmati oleh rakyat apabila kosmetik *lip balm* diolah dengan bermacam keunikan dengan mengutamakan beranekaragaman warna dan dihasilkan dari materi natural tanpa efek samping.

Pada saat ini masyarakat sedang gemar dengan kosmetik berbahan alami terutama pada pelembab bibir. Masyarakat mulai sadar akan bahaya akibat penggunaan bahan kimia, sehingga banyak dari mereka yang mulai mengonsumsi bahan organik khususnya kosmetik yang digunakan untuk pelembab bibir. Pada penelitian ini memanfaatkan kulit buah pisang raja, (*Musa paradisiaca* L) merupakan salah satu kultivar pisang yang terkenal baik di kota maupun di desa. Selain untuk buah yang dimakan langsung secara segar, pisang raja juga banyak digunakan untuk bahan utama berbagai makanan olahan pisang misalnya pisang goreng, keripik pisang dan sale pisang. Pisang raja juga sering disebut pisang meja karena sering diletakkan di meja sebagai buah pencuci mulut yang dikonsumsi dalam bentuk buah segar setelah masak di pohon ataupun melalui proses pemeraman.

Kulit pisang raja digunakan sebagai pelembab bibir alami karena banyak mengandung vitamin C dan vitamin E, kandungan tersebut yang befungsi sebagai bahan pembuatan *lip balm* yang bermanfaat untuk mengobati bibir pecah-pecah.

Kulit pisang merupakan sumber senyawa fenol yang merupakan salah satu antioksidan pada kanker dan penyakit hati (Someya et al., 2002).

Aktivitas antioksidan ekstrak kulit pisang raja dan vitamin C sama-sama tergolong sebagai antioksidan sangat kuat. ekstrak kulit pisang raja sebesar 46,82 ppm sedangakan nilai IC50 vitamin C jauh berbeda dengan ekstrak kulit pisang raja yaitu sebesar 24,49 ppm.

Menurut Molyneux (2004), suatu senyawa antioksidan dikatakan sebagai antioksidan yang sangat kuat apabila nilai IC50 kurang dari 50 mg/L, kuat apabila nilai IC50 50-100 mg/L, sedang apabila nilai IC50 100-150 mg/L, lemah apabila nilai IC50 antara 150-200 mg/L, dan sangat lemah bila nilai IC50 lebih dari 200 mg/L.

Aktivitas antioksidan yang sangat kuat karena kulit pisang raja banyak mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid. Senyawa flavonoid merupakan metabolit sekunder yang tersebar pada tumbuhan dan termasuk senyawa fenolik sehingga cenderung mudah larut dalam pelarut polar (Nabavi et al., 2011). Flavonoid bersifat antioksidan sehingga mampu meredam aktivitas radikal hidroksil (Sidana et al., 2013).

Flavonoid yang dapat digunakan untuk mencegah proses oksidasi pada bibir. Flavonoid merupakan kelompok utama dari senyawa fenolik yang ada pada tumbuhan. Senyawa ini berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, hingga antikanker.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memformulasikan pembuatan sediaan *lip balm* dari ekstrak kulit buah pisang raja ( *musa paradisiaca* L ) sebagai pelembab bibir.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Apakah ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan pelembab bibir ( *lip balm* ).
2. Apakah ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) dapat digunakan sebagai pelembab dalam sediaan pelembab bibir ( *lip balm* )
3. Apakah sediaan pelembab bibir ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) mempunyai mutu fisik yang baik ?

## 1.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) dapat di formulasikan dalam sediaan pelembab bibir (*lip balm*).
2. Ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) dapat melembabkan bibir dalam bentuk sediaan pelembab bibir (*lip balm*).
3. Ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) yang dibuat baik dan memiliki mutu fisik yang baik.

## 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca* L) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan pelembab bibir *(lip balm).*
2. Untuk mengetahui sediaan pelembab bibir *(lip balm)* dapat digunakan sebagai pelembab.
3. Untuk mengetahui sediaan pelembab bibir *(lip balm)* yang dibuat baik dan memiliki mutu fisik yang baik.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk menambah informasi ilmiah kepada pembaca tentang kulit buah pisang raja dalam sediaan *lip balm* dapat meningkatkan kelembapan bibir, sebagai sumber yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam hal penelitian tentang kosmetik.

## 1.6 Kerangka Pikir

Variabel Bebas

Evaluasi Sediaan

1. Homogenitas
2. pH
3. Iritasi
4. Efektivitas Kelembapan
5. Kesukaan

Simplisia kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca*

Ekstrak Kulit Buah Pisang Raja (*Musa paradisiaca L*)

Ekstrak ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca L )*

Formula pelembab bibir ekstrak ekstrak kulit buah pisang raja (*Musa paradisiaca L )*

Skrining fitokimia

1. Alkaloid
2. Flavonoid
3. Saponin
4. Tannin
5. Glikosid
6. Steroid/triterpenoid

Karakterisasi Simplisia

1. Makroskopik
2. Mikroskopik
3. Kadar air
4. Kadar sari larut air
5. Kadar sari larut etanol
6. Kadar abu total
7. Kadar abu tidak larut asam

Parameter

Variabel Terikat